



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TEAM REDAKSI

Penanggung Jawab:

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi.....	1
Pembekalan Tendik Masa Kerja Tahun.....	0-5 2
Undangan-undangan Khusus Buruh dan Pekerja.....	3
Hari Minggu Prapaskah II.....	4
Saya Tidak Pintar, Tetapi Saya Mengerti.....	5
Bangga Sebagai Suku Bangsa Indonesia.....	6
Apa Yang Terjadi Dengan Rumah Kita (Laudato'Si Bab I.....	7
Metode Mengajar Dosen Masa Kini.....	9

Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Kenyamanan seringkali memberikan kepada kita "kenikmatan" dan hiburan tetapi juga membawa kepada kita menolak pembaharuan hidup karena kita merasa "sudah nyaman". Padahal, kenyamanan hanya semacam "buaiian" sehingga jikalau tidak berhati-hati pada situasi tersebut, orang tidak mau berkembang. Ini bahaya bagi mereka yang merasa bahwa "begini saja sudah nyaman" padahal pekerjaan dan pelayanan kita menuntut kita untuk berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan pada dunia di sekitar kita.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Salah satu yang membuat orang bisa berkembang adalah orang mau belajar untuk berubah; orang mau untuk mengikuti perkembangan sehingga dia tahu bahwa apa yang dikerjakan sebelumnya belum sempurna. Jika ini adalah mentalitas dalam kehidupan pekerja di Unika adalah sungguh baik karena di sini lah sebenarnya nilai PeKA teraktualisasi. Sebaliknya, jikalau orang hanya tinggal pada kenyamanan dan hanya merasa "saya tidak bisa berubah" maka sebenarnya orang tersebut sudah membuat dirinya untuk tidak berkembang dan mematikan budaya dirinya sendiri sebagai seorang pembelajar, terlebih seorang dosen. Sungguh fakta ini disayangkan karena mentalitas di Universitas sejatinya mentalitas "mau bertumbuh dan berkembang" seiring dengan kemajuan tanpa meninggalkan prinsip dasar sebagaimana dikatakan dalam semboyan Universitas kita: *Non scholae sed vitae discimus*.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

"Kenyamanan" dan "kelekatan" bisa diubah dan bahkan bisa memberikan kepada kita faedah lebih besar ketika kita mau belajar terus dan menyadari bahwa perubahan dengan menatap ke pembaharuan yang lebih baik akan membawa kebaikan. Oleh karena itu, kita perlu ingat kata-kata Patron kita, Santo Yohanes Paulus II: "Saya meminta kepada Anda, jangan pernah menyerah, jangan pernah ragu, jangan pernah lelah, jangan pernah putus asa. Jangan pernah takut".

Salam PeKA

RD. Benny Suwito

PEMBEKALAN TENDIK MASA KERJA 0-5 TAHUN



Sebanyak 60 tenaga kependidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Tendik UKWMS) telah mengikuti Pembekalan Tenaga Kependidikan Masa Kerja 0-5 Tahun yang diselenggarakan oleh Pusat Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (P3SDM). Kegiatan yang berlangsung selama dua hari mulai Kamis (16/2) hingga Jumat (17/2) ini melibatkan tendik dari berbagai Unit Kerja baik yang berada di Kampus Dinoyo, Kampus Kalijudan, Kampus Pakuwon, hingga Kampus Madiun.

Pembekalan ini merupakan salah satu kegiatan P3SDM untuk menjadi wadah awal dalam menanamkan visi, misi, dan nilai yang ada di UKWMS kepada Tendik yang masih bekerja 0-5 tahun. Selain itu pembekalan ini juga bertujuan memberikan informasi dasar tentang pekerjaan dan Institusi tempatnya bekerja, yaitu UKWMS. Harapannya melalui pembekalan menjadikan Tendik siap dan mampu melaksanakan fungsi dan tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan Visi, Misi, dan Nilai UKWMS.

Dalam pelaksanaannya, di hari pertama P3SDM mengundang narasumber, yaitu RD. Dr. Yustinus Budi Hermanto, MM (Ketua Yayasan Widya Mandala Surabaya) untuk membawakan materi sejarah dan struktur organisasi UKWMS. Dalam pemaparannya, Romo Budi menitipkan pesan kepada para tendik muda untuk menekuni pekerjaannya dan terlibat dalam kegiatan promosi. "Kita harus bisa mendapatkan mahasiswa sebanyak-banyaknya. Tugas ini adalah tanggung jawab kita semua, bukan hanya satu Lembaga. Pelayanan harus kita tingkatkan, jangan sampai mahasiswa yang sudah mendaftar malah meninggalkan kita hanya karena kita terlambat menjemput bola".

Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. sebagai pemateri kedua membahas terkait Visi, Misi, dan Nilai UKWMS. Menurut Pak Kun, UKWMS adalah "Second home. Setiap orang yang tinggal dan berkarya di sini harus menjadi *role model*. Untuk itu, kita semua perlu memiliki komitmen untuk selalubelajar dan selalu bersyukur, antusias melayani sesama dengan pekerjaan kita, dan peduli pada UKWMS".

RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic. Theol (Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas) sebagai pemateri ketiga menyampaikan tentang Spiritualitas UKWMS. "Dalam satu komunitas akademik, masing-masing orang memainkan peran yang penting agar terwujud cita-cita bersama. Untuk itu kita perlu memahami budaya organisasi dengan mengedepankan nilai-nilai Kekatolikan, seperti pelayanan dengan penuh keramahan," pesan Romo Benny.

Pada hari kedua, para tendik mendapatkan materi Aturan Kepegawaian, Hak dan Kewajiban, serta Penilaian Kinerja dari Ir. Adrianus Rulianto Utomo, MP., IPM (Wakil Rektor II), dan Penyelenggaraan PSDKU oleh Dra.Ch. Endang Purwaningsih, M.Si. (Wakil Rektor IV). Ir. Adrianus Rulianto Utomo, MP., IPM mengingatkan para tendik untuk disiplin dan mau mengorbankan waktu lebih untuk UKWMS jika dibutuhkan. Hal senada disampaikan Dra. Ch. Endang Purwaningsih, M.Si. "Komit terhadap waktu, memberi pelayanan sebaik-baiknya."

Nathania Bella, salah satu Tendik dari Unit Kerja Sentra Kekayaan Intelektual menyampaikan harapannya agar kegiatan seperti ini dapat diadakan kembali. "Saya senang, karena bisa berkenalan dengan Tendik dari Unit lain. Semoga kedepannya kegiatan seperti ini bisa lebih sering diadakan," terang Nathania. Kesan yang sama juga disampaikan oleh Juan Filbert dari Unit Kerja Humas dan Roza Nimas dari Unit Kerja Perpustakaan. "Seru banget bisa ketemu bareng teman-teman dari Madiun juga pastinya. Sangat seru sekaligus diharapkan next ada lagi yaa", tutur mereka. (Vivien & Bill)

UNDANG-UNDANG KHUSUS BURUH DAN PEKERJA

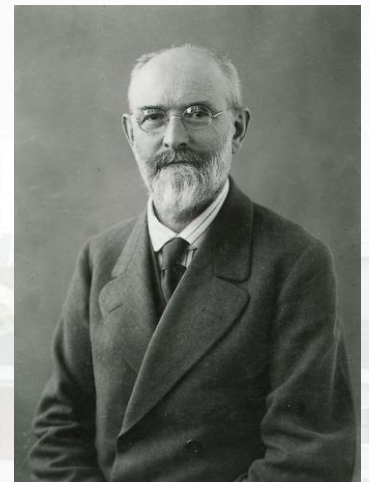


Sumber: Docat Indonesia (2016),
Halaman 149-150

Dalam ekonomi pasar, keseimbangan antara dua mitra dalam sebuah perjanjian kerja (dan dengan demikian ruang untuk menegosiasikan persyaratan perjanjian) terbentuk hanya jika kedua belah pihak memiliki pemahaman dan kekuatan ekonomi yang sama. Namun, dalam kontrak para pekerja tidak demikianlah terjadi. Aturannya, majikan adalah pihak yang memiliki informasi dan kekuatan ekonomi yang lebih tinggi. Inilah sebabnya kepentingan karyawan harus dilindungi oleh undang-undang khusus, yang secara kolektif disebut hukum tenaga kerja, ini termasuk misalnya perlindungan dari eksploitasi upah, hak untuk memiliki libur pada hari Minggu dan cuti kerja dan hak untuk menunjang pekerja yang sudah tidak bekerja atau sakit; serta perlindungan bagi ibu-ibu.

Kapan upah dikatakan adil?

Dari awal, Ajaran Sosial Gereja, telah dituntut upah yang cukup bagi pekerja agar mereka dapat menjamin diri sendiri dan keluarganya. Kini, seruan Gereja sedikit berbeda: upah harus cukup tinggi untuk memungkinkan karyawan berpartisipasi secara komprehensif dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, sulit untuk menentukan jumlah tepat atas upah yang adil. Yang harus dipertimbangkan tidak hanya fungsi dan produktivitas individu, tetapi juga pemberi kerjanya. Selain itu, kebijakan ekonomi dan sosial harus diperhitungkan, upah yang terlalu tinggi juga dapat membahayakan produktivitas ekonomi secara keseluruhan sehingga merugikan kepentingan umum. Dalam kasus apa pun, harus ada prosedur yang adil untuk menetapkan upah. Di sini, serikat buruh memainkan peran sekunder), negara dapat menjamin upah minimum. Sistem upah secara keseluruhan juga harus adil. Demi menjaga ketenangan masyarakat, seharusnya tidak ada kesenjangan yang mencolok antara upah seorang buruh biasa dengan pendapatan seorang eksekutif papan atas.



“Aku tidak memberikan upah yang adil karena kau punya banyak uang; tetapi aku punya banyak uang karena aku memberikan upah yang adil (Robert Bosch, 1861-1942).



Hukum ilahi maupun manusiawi melarang siapa pun memeras kaum miskin yang menderita demi keuntungan atau untuk beroleh laba dari sesama yang tak berdaya. Merampas dari orang upah yang menjadi haknya berarti menjalankan dosa yang sungguh berat, yang berseru ke langit mengundang pembalasan (Paus Leo XII).

Hari Minggu Prapaskah II

Bacaan: Kej 12:1-4; @ Tim 1:8-10; Mat 17:1-9

Saudara-saudariku ytk.

Suasana yang menyenangkan dan perjumpaan yang membahagiakan sering membuat kita terlena. Bahkan, membuat kita tidak menyadari peristiwa apa yang kita alami. Kita hanya merasakan bahwa kita semua sudah "krasan" dan tidak mau pergi dari keadaan itu. Tentu saja, keadaan ini bukan buruk tetapi menjadikan orang itu jatuh pada bahagia yang semu dan lupa diri pada misi atau perutusan utama yang dilakukan. Jika ini dilanjutkan dan diteruskan tanpa disadari maka apa yang dilakukan dalam kehidupan kurang real dan jatuh pada imajinasi kenyamanan dan tidak berani ambil resiko dalam menjalankan aktivitas yang menjadi tanggung jawab dari setiap pribadi.

Saudaraa-saudariku ytk.

Kisah dalam Injil merupakan peristiwa para murid yang menjumpai bahwa Yesus menampakkan kemuliaan-Nya kepada mereka. Awalnya, mereka terbawa hanya oleh suasana yang bahagia dan indah karena hadir di dekat mereka Musa dan Elia yang berbincang-bincang dengan Sang Guru. Mereka terlena dan lebih melihat bahwa ini adalah suatu peristiwa yang membahagiakan sehingga mau memutuskan untuk memasang kemah tanpa tahu apa yang sebenarnya terjadi sehingga mereka berkata kepada Yesus: "Tuhan, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Jika Engkau mau, biarlah kudirikan di sini tiga kemah, satu untuk engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia". Mereka pun kemudian mulai sadar ketika mereka mendengarkan seruan dari awan dan berkata: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nya lah Aku berkenan, dengarkanlah Dia".

Saudara-saudariku ytk.

Para murid terlambat untuk sadar untuk memahami peristiwa agung yang terjadi pada diri Yesus. Ada dua hal di sini yang perlu menjadi renungan kita bersama: Pertama, Yesus adalah Sang Kemuliaan. Dia yang menjadi pusat dalam kehidupan para murid dan bukan keindahan dan keadaan di sekitar yang menjadi pusat dalam hidup. Artinya, kita perlu menyadari bersama bahwa kemuliaan terjadi bukan karena suasana hati, karena situasi dan keadaan di sekitar kita saja. Kemuliaan adalah berasal dari Allah; sukacita menjadi satu di dalamnya karena Allah sendiri yang menyatakan dalam hidup kita. Dan Yesus sebagai Putra Allah yang dikasihi yang perlu didengarkan mengingatkan kepada kita semua bahwa mendengarkan Sabda Allah dan melaksanakan dalam hidup adalah hal yang tak bisa ditawar sebagai orang kristiani/katolik. Kedua, sebagai murid Kristus kita semua diajak untuk peka akan keadaan yang terjadi di sekitar kita. Kita diundang tidak jatuh memaknai semua peristiwa di sekitar kita hanya atas interpretasi kita belaka tetapi juga melihat dari kaca mata iman supaya kita mengerti apa yang terjadi di balik semua kejadian yang kita alami karena Tuhan selalu memberikan peristiwa-peristiwa ini sebagai pembelajaran bagi kita; pembelajaran menjadi orang yang lebih beriman lagi dengan melekatkan diri pada relasi dengan Tuhan Yesus.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai orang yang berkarya di sebuah Universitas, hidup kita di Universitas memiliki makna sebagai pendidik sekaligus sebagai pendamping kaum muda dalam memasuki kehidupan masyarakat setelah lulus dari Universitas ini. Tentu ini bukan tugas yang mudah karena kita semua perlu menempatkan diri kita dengan benar apalagi sebagai pendidik kita semua diharapkan seperti Tuhan Yesus terhadap para murid-Nya. Kita diajak untuk membuat para mahasiswa tidak terlena pada suasana Universitas, tidak terlena pada pembelajaran yang menyenangkan saja tetapi membawa mereka juga sampai kepada arti sesungguhnya bahwa mereka berkuliah di Unika adalah untuk mempersiapkan mereka di masa depan ambil bagian dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, para pendidik pertama-tama mendengarkan Tuhan Yesus sendiri sebagai Guru sehingga dapat mempersiapkan materi dan metode yang baik bagi anak-anak didik di Universitas. Dan yang selalu dan perlu bagi para pendidik adalah membawa mereka semua yang dididik kepada Yesus, kepada Tuhan yang menjadi pusat seluruh hidup kita.

Saudara-saudariku ytk.

Kita semua juga berada di masa prapaskah, masa yang memberikan ruang kepada umat Katolik untuk merenung dan memeriksa batin kita dengan baik. Injil Minggu ini merupakan sebuah teguran sekaligus sebuah ajakan untuk memiliki komitmen dalam mengarahkan hidup lebih baik lagi pada Tuhan. Penampakan kemuliaan Yesus ini merupakan sebuah penjelasan bahwa Yesus adalah pusat hidup kita sebagai orang Kristiani. Dia adalah putra Allah yang terkasih. Dia adalah orang yang menjadi panutan dalam hidup kita. Para murid adalah gambaran diri kita yang terkadang mencari enak saja atau memilih saat-saat kenyamanan saja dengan melupakan bahwa kenyamanan adalah hal yang temporal dan kenyamanan tidak membawa orang pada kemuliaan sejati. Dengan kata lain orang bisa terkungkung dalam zona nyaman dan melupakan bahwa kehidupan kita itu juga tidak bisa melepaskan perjuangan dengan segala kesulitan yang dihadapi. Oleh sebab itu, penampakan Tuhan menjadi hiburan sekaligus petunjuk arah bahwa apa yang kita perbuat perlu terarah kepada-Nya supaya bukan kenyamanan semu yang kita dapatkan tetapi sukacita sejati bersama Kristus, Sang Guru sejati kita.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

SAYA TIDAK PINTAR, TETAPI SAYA MENGERTI



"Saya tidak pintar, tetapi saya mengerti". Ungkapan sederhana, tetapi nancep. "Saya berkarya di Rumah Tangga bagian *cleaning service* dan nyambi bagian resmob, tanggal 13 Oktober tahun 1981. Tahu apa itu resmob? Resmob artinya resiko-resiko mobil, bagian bersih-bersih mobil."

Sebelum bekerja di UKWMS, Pak Hadi bekerja di Kota Madya Surabaya sebagai tenaga honorer Administrasi Tata Kota Surabaya, tahun 1980-1981. "Gaji saya waktu itu, Rp12.500. Kerja apa saja, oke, saya kerjakan dengan ikhlas. Memang lamarannya mencari pekerjaan. Saya sudah dipesan sama bapak, Le, uang gak halal jangan terima."

Pesan ayah selalu terngiang. Suatu ketika, Pak Hadi mendapat uang perjalanan dinas sebesar Rp60.000. Dana itu sudah dianggarkan untuk karyawan yang ikut menjalankan program *tourney* pemerintah daerah. Bagi Pak Hadi, uang sejumlah itu terlalu besar.

"Saya nggak terima uang itu. Pimpinan saya ngomel-ngomel, lho, itu sudah dianggarkan. Saya bilang ke pimpinan 'saya tidak mau terima uang itu. Saya takut dipenjara.'" Setelah dijelaskan, Pak Hadi menerima uang itu sebagai honorarium. "Meskipun aku terima, uang itu aku simpan, sampai hari raya". Pak Hadi kuatir, kalau uang itu diminta kembali.

Januari tahun 1980, kakak kandung Pak Hadi yang berkarya di Rumah Tangga UKWMS meninggal dunia karena kecelakaan. Dua tahun kemudian, lamaran Pak Hadi untuk bekerja di bagian Rumah Tangga UKWMS, diterima atas rekomendasi dari alm. N. A. Iskandar.

Ketika bekerja, karyawan 24 tahun ini, ditanya oleh Pembantu Rektor 2 (sekarang Wakil Rektor 2) "Cah ayu ngeneopo iso ngepel?" Hadi muda menyahut. "Bisa, saya bisa kerja." Drs. Soeharto mengangguk saja.

"Aku ditawarkan kerja dengan gaji waktu itu Rp35.000. Dalam hati aku membatin lho kok akeh? Awal masuk, aku ditraining menggunakan karung goni atau karung rosela untuk bersih-bersih. Karung itu direndam selama satu minggu. Setiap hari karung itu disabet-sabetkan di plesteran yang kasar supaya lembut seperti benang. Bagian tengah karung itu dibolongin. Nanti dimasukkan ke kayu yang berbentuk huruf T. Oh, itu bersih Mas kalau dipakai untuk ngepel."

Kerja bersih-bersih itu Pak Hadi jalankan sore hari. "Pak Iskandar ajak saya untuk masuk juga pagi hari. Bersihkan suket sekaligus disuruh untuk berlatih mengetik. Oh, siap. Apalagi waktu itu disiapkan kupon makan siang. Senang saya."

Waktu disuruh berlatih mengetik laporan tahunan, Pak Hadi mengetik tanpa kesalahan. Pak Iskandar heran dan curiga. "Anak ini, baru belajar mengetik, kok bisa mengetik dengan lancar?" Rupanya Pak Hadi sudah punya bekal keterampilan sebelumnya, ketika menjaga tempat kursus mengetik (setahun sebelum bekerja di UKWMS), sekalian ia belajar mengetik. Dengan kemampuan itu, Hadi dipindahkan di FKIP sebagai staf administrasi di TU pada tahun 1982.

"Mengikuti tradisi waktu itu, orang baru, disuruh membuat amplop dari kertas bekas karena dianggap belum bisa mengetik. Yah, tetap dikerjakan." Berkat ketelatenannya, Pak Hadi dipilih menjadi Kepala Tata Usaha di FKIP sejak tahun 1992 – 2013. Sesudah pensiun Pak Hadi masih diminta untuk membantu FKIP hingga Maret tahun 2017, diminta Pak Rektor untuk pindah ke Dinoyo mengurus jabatan fungsional dosen akademik UKWMSM untuk semua dosen.

Perjalanan karya Pak Hadi tidak lepas dari keikhlasan untuk mengambil tanggung jawab dan kemauan untuk belajar dengan telaten. "Saya belajar mengurus jabatan fungsional dosen itu, ya otodidak. Oh, ternyata gampang." Karena ketelatenannya memilah dan memilih dokumen Tridharma dan penunjang tugas dosen, Pak Hadi diundang ke STFT Widya Sasana Malang. Beberapa nama ia ingat. "Ada Romo Pidyarto, sekarang jadi Uskup Malang, Romo Piet Go, Romo Parera, ada Romo Armada.

Beberapa saat sesudah perjumpaan dengan Pak Hadi, para dosen di STFT giat mengurus jabatan fungsionalnya. "Romo Pidyarto dan Romo Piet Go menjadi profesor. Saya diundang saat pengukuhan itu, tetapi karena tidak punya kendaraan, yah saya di sini saja. Saya ikut hadir waktu pelantikan Romo Armada dan Romo Parera. Mereka sudah jadi professor semua".

Keseharian Pak Hadi berhadapan dengan komputer dengan tumpukan data mengelilinginya. Kadang ia gunakan peci putih di kepalanya biar tidak langsung terkena AC.

"Ini peci dari tetangga yang baru pulang dari Mekkah. Mereka datang ke rumah dan meminta doa. Nyuwun pangestu supados sados haji mabrur gitu." Kita hidup bertetangga harus saling mendoakan walaupun berbeda agama. Bahkan, kita juga bisa belajar hal yang positif dari agama lain, misalnya tentang memberi sedekah. "Itu ibaratnya sumur, semakin diambil airnya, semakin baik pula sumbernya." (Bill Halan)

BANGGA SEBAGAI SUKU BANGSA INDONESIA



(Fransiska M. Nahas, Mahasiswa Semester IV,
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)

Saya bersyukur menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Indonesia kaya akan ratusan pantai yang indah dan menjadi tempat wisata. Ada juga gunung-gunung yang gagah menjulang tinggi, ratusan air terjun yang mempesona. Ribuan flora dan fauna hidup di sini, termasuk fauna langka, seperti, komodo di Flores – Pulau Komodo. Terbentang dari sabang sampai Merauketerdapat banyak tempat penyelaman, seperti Bunaken (Sulawesi Utara), Derawan (Kalimantan Timur), Karimun Jawa (Jawa Tengah), Nusa Penida (Bali), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), dan Raja Ampat (Papua) dan ada juga danau tiga warna yang jugaterkenal di Flores– Ende. Masih banyak lagi keindahan alam yang sangat subur di Indonesia.

Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa, kepercayaan, dan kesenian daerah. Keanekaragaman ini dipersatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang artinya bahwa berbeda-beda, tetapi tetap satu. Walaupun memiliki perbedaan dan keunikan serta khas masing-masing dari setiap suku maupun agama, tetapi kita tetap satu. Kita juga memiliki Pancasila yang menjadi dasar negara, pedoman hidup yang mempersatukan perbedaan dari keanekaragaman bangsa Indonesia.

Pengalaman yang membuatku semakin merasa bangga bahwa saat ini saya bisa melanjutkan pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Di UKWMS, saya berjumpa dengan teman-teman yang berbeda suku, agama, bahasa, dan kesenian daerah. Saya nyaman berada bersama mereka. Dalam pergaulan, mereka tidak pernah memandang apa agamaku, siapa aku, dan dari mana asalku.

Sebagai mahasiswa yang berasal dari NTT, awalnya memang saya kesulitan memahami bahasa dan dialeg teman-teman yang umumnya berasal dari Surabaya. Namun dalam perjalanan waktu semuanya bisa teratasi. Perbedaan tersebut tidak pernah membuatku minder, malah saya belajar lebih banyak lagi tentang keunikan, kekhasan, budaya dan agama dari teman-teman.

Di UKWMS saya mengambil Program Studi PG PAUD. Jalan hidupku mengarahkan aku untuk mengabdikan sebagai guru PAUD. Melalui karya pelayanan sebagai religius yang bertanggung jawab di dunia pendidikan saya berusaha untuk bekerja keras demi meningkatkan kualitas pelayananku terhadap anak-anak didik. Tantangan terbesar bagi guru PAUD adalah menyajikan pembelajaran yang menarik. Untuk itu, tugas saya adalah merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif, misalnya melalui festivalbudaya, pameran hasil karya anak, baik itu dalam bentuk karya seni, makanan, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak semakin mengenal dan melestarikan budaya-budaya di Indonesia.

Selama kuliah di Prodi PG PAUD kesulitan yang saya alami, yaitu bagaimana saya harus memahami kebutuhan dan karakteristik dari setiap anak yang berbeda-beda, terlebih lagi anak-anak belajar untuk memahami dunianya, misalnya perkembangan bahasa dan sosial emosional anak. Oleh karena itu, saya diajarkan tentang konsep tentang kepaudan. Awalnya saya merasa kurang percaya diri karena dari angkatan kami rentang usia yang paling jauh adalah saya. Teman-teman saya pada umumnya berusia 16–18 tahun. Seiring berjalannya waktu, saya berusaha untuk membangun komunikasi yang baik dengan teman-teman, berani untuk bertanya ketika saya tidak memahami materi, belajar untuk memahami setiap karakter dari teman-teman saya, dan pada akhirnya saya merasa semakin percaya diri karena teman-teman selalu memberikan dukungan baik dengan cara mereka masing-masing. UKWMS menyiapkan kultur yang positif.

Setelah belajar selama 4 semester ini, saya semakin sadar bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah hal yang paling utama dan penting karena menjadi dasar. Saya sebagai calon guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi saya juga belajar untuk membentuk karakter anak usia dini, dan menumbuhkan serta menghidupi nilai-nilai Pancasila, seperti mengajarkan anak untuk saling menghargai dan menghormati teman-teman yang berbeda latar belakang, saling menolong dan berbagi. Mereka juga harus menghidupi semangat yang diajarkan oleh St. Yohanes Paulus II, patron di UKWMS, tentang pentingnya membangun dialog bukan benturan atau konflik dan menjunjung tinggi martabat manusia.

APA YANG TERJADI DENGAN RUMAH KITA

(LAUDATO SI'-BAB 1)

Penulis:



Dr. Christina Esti Susanti, MM., CPM (AP) (i)
Fakultas Bisnis, (ii) Sekolah Pascasarjana,
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

1. POLUSI DAN PERUBAHAN IKLIM

1.1. Polusi, Limbah, dan Budaya Buang Sampah

Polusi udara mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, terutama bagi masyarakat miskin, dan menyebabkan jutaan kematian dini. Juga perlu diperhitungkan pencemaran yang disebabkan oleh limbah. Bumi, rumah kita, mulai semakin terlihat sebagai sebuah tempat pembuangan sampah yang besar. Masalah-masalah tersebut berkaitan erat dengan budaya 'membuang' yang menyangkut baik orang yang dikucilkan maupun barang yang cepat disingkirkan menjadi sampah. Kita belum berhasil mengadopsi model produksi yang melingkar, yang mampu melestarikan sumber-sumber daya untuk generasi sekarang dan masa depan.

1.2. Iklim Sebagai Kesejahteraan Umum

Iklim merupakan salah satu sisi kesejahteraan umum, milik semua, dan untuk semua. Sebuah konsensus ilmiah yang sangat kuat menunjukkan bahwa kita saat ini sedang menyaksikan suatu pemanasan yang mencemaskan dalam sistem iklim. Umat manusia dipanggil untuk mengakui perlunya perubahan dalam pemanasan global ini atau setidaknya penyebab manusia yang menghasilkan atau memperburuknya. Jika tren ini terus berlanjut, abad ini dapat disaksikan perubahan iklim yang luar biasa dan merusak ekosistem seperti yang belum pernah terjadi, dengan konsekuensi serius bagi kita semua. Banyak orang miskin tinggal di wilayah-wilayah yang paling dipengaruhi oleh pelbagai gejala yang terkait dengan pemanasan bumi, sementara kehidupan mereka sangat tergantung pada cadangan alam dan jasa ekosistem seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan. Mereka tidak memiliki sumber keuangan atau sumber daya lain yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan iklim atau menghadapi bencana alam, dan akses mereka memperoleh perlindungan dan pelayanan sosial sangat terbatas.

"Perubahan adalah sesuatu yang diinginkan, namun menjadi sumber kecemasan ketika perubahan menyebabkan kerugian untuk dunia dan untuk kualitas hidup sebagian besar umat manusia dan generasi yang akan datang."



2. MASALAH AIR

Air minum segar merupakan topik yang paling penting. Persediaan air dulu relatif stabil, tetapi sekarang di banyak tempat permintaan melebihi pasokan yang berkelanjutan. Di beberapa negara ada daerah yang memiliki air melimpah, sedangkan yang lain menderita kekurangan cukup parah.

Masalah sangat serius adalah kualitas air. Sumber air bawah tanah di banyak tempat terancam oleh polusi akibat kegiatan pertambangan, pertanian, dan industri tertentu. Banyak bahan pembersih dan produk kimia, yang masih lazim digunakan penduduk di banyak tempat di dunia, terus mengalir ke sungai, danau, dan laut.

3. HILANGNYA KEANEKARAGAMAN HAYATI

Hilangnya hutan dan vegetasi lainnya membawa serta hilangnya spesies yang dapat menjadi sumber daya yang sangat penting di masa depan, tidak hanya untuk makanan tetapi juga untuk penyembuhan penyakit dan penggunaan lainnya. Sebagian besar punah karena alasan yang berkaitan dengan aktivitas manusia. Karena kita, ribuan spesies tidak akan lagi memuliakan Allah dengan keberadaan mereka, atau menyampaikan pesan mereka kepada kita.

Barangkali kita terganggu ketika mendengar tentang kepunahan mamalia atau burung, karena mereka lebih terlihat. Tetapi agar berfungsi dengan baik, ekosistem juga membutuhkan jamur, lumut, cacing, serangga, reptil, dan aneka mikro organisme yang tak terhitung. Beberapa spesies yang jumlahnya kecil dan biasanya tak terlihat, memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan tempat tertentu. Ketika spesies tertentu punah atau sangat terancam, nilainya tidak terhitung. Karena semua makhluk terkait, masing-masing harus dihargai dengan kasih sayang dan kekaguman, sebab sebagai makhluk hidup kita semua saling bergantung.

4. PENURUNAN KUALITAS HIDUP MANUSIA DAN KEMEROSOTAN SOSIAL

Di beberapa tempat, baik di kota maupun pedesaan, privatisasi ruang tertentu telah membatasi akses masyarakat ke tempat-tempat yang indah. Di tempat lain diciptakan wilayah-wilayah “hijau” hanya untuk melayani beberapa orang, sambil mencegah orang lain masuk dan mengganggu sebuah ketenangan buatan. Tanda-tanda tersebut menjadi indikator kemerosotan sosial yang nyata, putusnya ikatan pembauran dan jalinan sosial secara diam-diam.

Selain itu, pengaruh media masa dan dunia digital yang hadir di mana-mana, dapat menghalangi orang untuk belajar hidup dengan kebijaksanaan, untuk berpikir secara mendalam, untuk mencintai dengan murah hati. Hubungan nyata dengan orang lain, dengan segala tantangannya, sekarang cenderung diganti dengan jenis komunikasi internet yang memungkinkan kita untuk memilih atau memutuskan hubungan semaunya. Itulah sebabnya kita seharusnya tidak terkejut bahwa bersama-sama dengan tawaran luar biasa media ini, berkembang ketidakpuasan mendalam dan muram dalam hubungan antar pribadi atau perasaan terisolasi.



5. KETIMPANGAN GLOBAL

Sesungguhnya, kerusakan lingkungan dan kemerosotan masyarakat lebih berdampak terhadap pihak yang paling lemah di bumi: “baik pengalaman hidup sehari-hari maupun penelitian ilmiah menunjukkan bahwa efek paling parah dari semua perusakan lingkungan diderita oleh kaum miskin”. Selain itu, kurang lebih sepertiga dari seluruh makanan yang diproduksi terbuang, dan “setiap kali makanan terbuang, makanan itu seolah-olah dicuri dari meja orang miskin”. Kita perlu memperkuat kembali kesadaran bahwa kita merupakan satu keluarga manusia. Tidak ada pembatas atau penghalang, politik atau sosial, yang mengizinkan kita mengisolasi diri, dan oleh karena itu juga tidak boleh diberi ruang kepada globalisasi ketidakpedulian.

6. KERAGAMAN PENDAPAT

Perlu diakui bahwa telah dikembangkan pandangan dan garis pemikiran yang berbeda-beda tentang situasi saat ini dan tentang solusi yang dimungkinkan. Di ujung yang satu, ada pihak yang kuat mempertahankan mitos kemajuan dan menegaskan bahwa masalah ekologi akan dipecahkan hanya melalui penerapan teknologi baru, tanpa perlu pertimbangan etis atau perubahan mendalam. Di ujung yang lain, ada yang memandang bahwa manusia dengan segala intervensinya hanya bisa menjadi ancaman dan membahayakan ekosistem global, dan oleh karena itu kehadirannya di planet ini harus dikurangi dan segala bentuk intervensinya terhadap alam dicegah.

Antara dua kutub ekstrem tersebut, perlu dipikirkan dan diajukan skenario-skenario yang mungkin pada masa depan, karena jalan keluar tidak ada cuma satu. Pada prinsipnya, Gereja tidak memiliki alasan untuk menawarkan pendapat definitif. Gereja memahami kewajiban untuk mendengarkan dan mendorong debat yang tulus di antara para ilmuwan, sambil menghormati keragaman pendapat. Cukuplah melihat realitas dengan jujur untuk menemukan bahwa rumah kita bersama mengalami kerusakan parah.



Metode Mengajar Dosen Masa Kini

- **Melibatkan isu terkini**

Dosen perlu akrab dan update terhadap isu terkini agar mahasiswa kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat dibicarakan. Suasana kelas pun menjadi hidup karena ada diskusi terkait kasus-kasus baru untuk ditanggapi mahasiswanya.

- **Memberikan tugas berupa *project***

Dosen tidak hanya memberikan tugas teori saja namun bisa memberikan tugas *project* sehingga bisa menghasilkan sebuah produk untuk dihasilkan bahan belajar. Contohnya saat belajar bisnis perdagangan elektronik (*e-commerce*), dosen dapat memberikan tugas *project* menjual produk melalui internet. Hal ini dapat mengasah keterampilan mahasiswa dan pola pikir dalam merealisasikan ide untuk menghasilkan produk nyata.

- **Memanfaatkan teknologi visual**

Saat ini mahasiswa dituntut untuk melek teknologi sehingga dosen juga perlu meningkatkan kemampuan mengajarnya mengikuti perkembangan teknologi. Seperti teknologi visual berupa video pembelajaran dalam bentuk ilustrasi.

- **Melakukan observasi nyata**

Metode mengajar dosen yang berikutnya adalah melakukan observasi nyata. Dosen dapat mengajak mahasiswa untuk melakukan pengamatan dan praktik terhadap materi pembelajaran seperti observasi ke lapangan. Nantinya mahasiswa dapat membuat laporan observasi dalam bentuk karya ilmiah.

- **Berorientasi pada kewirausahaan dan kreativitas**

Dosen dapat menghubungkan mata kuliah dengan hal yang berkaitan dengan kewirausahaan dan kreativitas. Seperti desain grafis, *content writer*, *content creator* dan sebagainya. Selanjutnya dosen dapat mengarahkan mahasiswa untuk membuat *website* atau *blog* pribadi untuk konsep pemasaran digital yang bisa meningkatkan jiwa kreativitas dan kewirausahaan.

- **Sistem *blended learning***

Selain kuliah tatap muka, dosen dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi menggunakan media sosial, *blog*, *website*, grup, obrolan dan sebagainya. Untuk membagikan *link* materi atau tugas untuk mahasiswa.

SUMBER:

<https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/16/141448671/kemendikbud-6-metode-mengajar-yang-perlu-dikuasai-dosen-masa-kini?page=all>